



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 4944-4956

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

*Desaining E-Module* Praktik *Microteaching* Berbasis *Life Based Learning* Untuk  
Melatih Kompetensi Pedagogik Calon Guru Dalam  
Mendukung Program MBKM

Rauldatul Husni<sup>1✉</sup>, Muhammad Ikhwan<sup>2</sup>

Universitas Dharmas Indonesia

Email: [usnii91@gmail.com](mailto:usnii91@gmail.com)<sup>1✉</sup>

Abstrak

Penelitian ini didasari kurangnya pemahaman mahasiswa UNDHARI khususnya FKIP (Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan) dalam pembelajaran *Microteaching*, yang merupakan matakuliah wajib yang harus diambil sebelum PLP (Praktek lapangan), banyak ditemukan permasalahan yang dihadapi mahasiswa dikelas *Microteaching* yaitu: 1) kesulitan memilih media pembelajaran yang tepat. 2) kesulitan memberikan instruksi kepada siswa. 3) kurang memahami tahapan *observing* dan *questioning*. 4) kesulitan menyatukan ide-ide dari siswa. 5) keterbatasan waktu. 6) kurangnya kemampuan pada *experimenting*. 7) kesulitan membuat murid aktif bertanya. 8) kesulitan menghadapi murid yang tidak aktif dalam pembelajaran. 9) kesulitan membentuk kelompok. 10) kurangnya kemampuan menghadapi siswa yang tidak berpartisipasi. 11) sulit menghadapi siswa yang memiliki keterbatasan kosa kata. Dari permasalahan tersebut perlu adanya pembaharuan yang berkaitan dengan matakuliah pengajaran mikro/keterampilan dasar mengajar yaitu dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dapat menunjangkan peran guru/calon guru dalam memfasilitasi siswa menemukan dan membangun konsep sendiri, menemukan dan memecahkan masalah dalam pembelajaran. Dan saat ini didukung oleh program dari kemendikbud ristek yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan memberikan kesempatan bagi para Mahasiswa yang ingin mengembangkan diri melalui aktivitas diluar lingkungan kampus dan berani melakukan pembelajaran dalam peningkatan literasi dan numerasi di lingkungan Sekolah kepada peserta didik. Hal ini menyebabkan mahasiswa harus dibekali kemampuan mengajar. Penelitian ini adalah Penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) menggunakan model *ADDIE* (*Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) dan Hasil dari penelitian *Desaining E-Module* Praktik *Microteaching* berbasis *Life Based Learning* untuk melatih kompetensi Pedagogik Calon Guru dalam mendukung program MBKM dinyatakan sangat valid. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari validator

diperoleh dengan rata-rata 85,87% dengan kategori sangat valid. Hasil pratikalitas dengan rata-rata 92,94% dikategorikan sangat praktis dan untuk hasil efektifitas ketuntasan hasil belajar dengan rata-rata 84,16% dikategorikan sangat efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Desain E-Module Praktik Microteaching* yang di rancang sudah sangat valid, praktis dan efektif untuk dapat digunakan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *E-module, Praktik Micro, Life Based Learning, MBKM*

#### Abstract

This research is based on the lack of understanding of UNDHARI students, especially FKIP (Faculty of Teacher Training and Education) in Microteaching learning, which is a compulsory subject that must be taken before PLP (Field Practice), many problems are found faced by students in Microteaching classes, namely: 1) difficulty choosing learning media. 2) difficulty giving instructions to students. 3) lack of understanding of the observing and questioning stages. 4) difficulty uniting students' ideas. 5) time constraints. 6) lack of ability to experiment. 7) difficulty getting students to actively ask questions. 8) difficulty dealing with students who are not active in learning. 9) difficulty forming groups. 10) lack of ability to deal with students who do not participate. 11) It is difficult to deal with students who have limited vocabulary. From these problems, it is necessary to reform related microteaching courses/basic teaching skills, namely by developing skills that can support the role of teachers/prospective teachers in facilitating students to find and build their concepts and find and solve problems in learning. Currently, it is supported by a program from the Ministry of Education and Culture and Research and Technology, namely Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) which aims to provide opportunities for students who want to develop themselves through activities outside the campus environment and dare to do learning in improving literacy and numeracy in the school environment for students. This causes students to be equipped with teaching skills. This research is a Research and Development (R&D) using the ADDIE model (analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) and the results of the Life Learning-based Microteaching Practice E-Module Design study to train the pedagogical competencies of Prospective Teachers in supporting the MBKM program stated to be very valid. Based on the results obtained from the validator, it was obtained with an average of 85.87% with a very valid category. Practicality results with an average of 92.94% are categorized as very practical and the results of the effectiveness of complete learning outcomes with an average of 84.16% are categorized as very effective. Thus it can be concluded that the designed Microteaching Practice E-Module Design is very valid, practical, and effective to be used by students in the learning process.

Keywords : *E-module, Micro Practice, Life Based Learning, MBKM*

## PENDAHULUAN

Perkuliahan *Microteaching* (Pengajaran mikro) merupakan matakuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa calon pendidik, yaitu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dari semua program studi. Mahasiswa calon guru, harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengaplikasikan atau mempraktikkan materi perkuliahan yang telah didapatkan. Perkuliahan *Microteaching* memfasilitasi para mahasiswa/calon guru agar memiliki kompetensi dalam menguasai materi-materi dan tata kelola sebuah kelas dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pengalaman nyata dalam berlatih mengajar Barnawi, (2019). Melalui kegiatan *Microteaching* mahasiswa dituntut untuk memiliki keterampilan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan keterampilan dasar mengajar. Hal ini sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas dan keterampilan guru dalam mengajar Ozonur, (2019).

Mengajar adalah tugas pokok seorang guru. Mengajar adalah pekerjaan professional yang memerlukan keahlian khusus yang ditempuh melalui pendidikan dan pengalaman. Untuk dapat mengajar dengan baik guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar secara teori dan praktik. Salah satu upaya untuk mempersiapkan kemampuan paracalon guru atau untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam menghadapi tugas pembelajaran yang serba kompleks itu, dapat dilakukan melalui suatu proses latihan atau pembelajaran dengan menggunakan model atau pendekatan pembelajaran yang lebih disederhanakan atau yang lebih populer disebut dengan pengajaran mikro (*Microteaching*).

Guru sebagai tenaga profesional memiliki arti bahwa pekerjaan guru ini hanya dapat dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki kompetensi tertentu, yaitu kompetensi pedagogik (kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik), kompetensi kepribadian (kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik), kompetensi sosial (kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar), dan kompetensi profesional (kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam) Hamalik, (2019). Guru profesional adalah kunci untuk membangun peradaban bangsa Wina, (2018). Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) merupakan perguruan tinggi yang menjadi tumpuan untuk mencetak tenaga-tenaga profesional dunia pendidikan. Keberhasilan LPTK (perguruan tinggi) sangat menentukan mutu calon tenaga pengajar/guru Sihotang, (2020). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Dharmas Indonesia (UNDHARI), Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris adalah salah satu program studi yang bertugas mencetak calon

guru Bahasa Inggris yang kompeten dan profesional dibidang yang ditekuninya. Hal ini mengharuskan calon guru untuk mempersiapkan secara matang pengajaran yang akan diajarkan didalam proses pembelajaran. Untuk mempersiapkan tersebut Fakultas merancang Kurikulum Mata kuliah pembelajaran mikro atau *Microteaching* yang mana adalah mata kuliah keahlian berkarya yang wajib diambil oleh mahasiswa di semester VI sebelum melaksanakan PPL, nantinya akan membantu mahasiswa/calon guru mempersiapkan diri sebelum praktik di *real teaching*.

Pembelajaran mikro berfungsi sebagai latihan permulaan sebelum mengikuti praktik keguruan dalam kondisi yang sebenarnya di sekolah. Mata kuliah ini bertujuan membekali mahasiswa dengan keterampilan-keterampilan dasar mengajar. Delapan keterampilan dasar mengajar tersebut adalah 1) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, 2) keterampilan menjelaskan, 3) keterampilan bertanya (dasar, lanjut), 4) keterampilan mengadakan variasi, 5) keterampilan memberikan penguatan, 6) keterampilan mengelola kelas, 7) keterampilan membelajarkan kelompok kecil dan perorangan, serta 8) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil Bolla, (2021). Mata kuliah pembelajaran mikro juga berisi tentang hakikat pembelajaran mikro dan delapan keterampilan dasar mengajar. Pada perkuliahan, masing-masing mahasiswa diberikan kesempatan sebanyak 2 kali untuk tampil praktik mengajar dengan skala kecil. Setelah kegiatan praktik mengajar, setiap mahasiswa diberikan kritik dan saran guna perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Melalui pembelajaran *Microteaching* yang diperoleh, mahasiswa diharapkan dapat menguasai delapan keterampilan dasar mengajar tersebut.

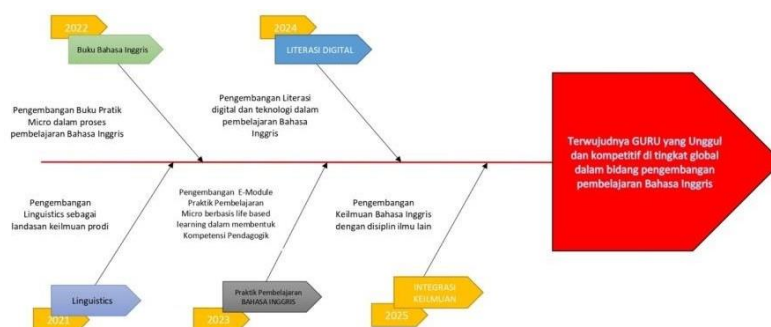
Dilihat dari situasi sebelumnya dalam pembelajaran mikro atau *Microteaching*, banyak ditemukan permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam mengimplementasikan tahapan *Scientific Approach* ketika mengajar dikelas *Microteaching* yaitu: 1) kesulitan dalam memilih media pembelajaran yang tepat. 2) kesulitan dalam memberikan instruksi kepada siswa. 3) kurang memahami perbedaan antara tahapan *observing* dan *questioning*. 4) kesulitan untuk menyatukan ide-ide dari siswa. 5) memiliki keterbatasan waktu. 6) kurangnya kemampuan dalam mengelola tahapan *experimenting*. 7) kesulitan dalam membuat murid aktif bertanya pada tahapan *questioning*. 8) kesulitan dalam menghadapi murid yang tidak aktif dalam pembelajaran. 9) kesulitan dalam membentuk kelompok. 10) kurangnya kemampuan dalam menghadapi siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. 11) sulit untuk menghadapi siswa yang memiliki keterbatasan kosa kata. Dari semua permasalahan tersebut, permasalahan yang paling dominan dihadapi mahasiswa yang berperan sebagai guru dalam *Microteaching* adalah pada tahapan *questioning*. yaitu, guru mengalami kesulitan dalam menghadapi siswa yang tidak aktif bertanya dalam

pembelajaran.

Oleh karena itu, tampaknya perlu juga ada pembaharuan yang berkaitan dengan mata kuliah pengajaran mikro/keterampilan dasar mengajar yaitu dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar mengajar yang dapat menunjang peran guru dalam memfasilitasi mahasiswa untuk menemukan dan membangun konsep sendiri, menemukan dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Dan saat ini UNDHARI yang sudah melaksanakan program terbaru dari kemendikbud ristek yaitu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan memberikan kesempatan bagi para Mahasiswa yang ingin mengembangkan diri melalui aktivitas di luar lingkungan kampus dan berani melakukan pembelajaran dalam peningkatan literasi dan numerasi di lingkungan Sekolah kepada peserta didik. Hal ini menyebabkan mahasiswa harus dibekali kemampuan mengajar.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendesain *E-Module* Praktik *Microteaching* berbasis *life Based Learning* untuk melatih kompetensi Pedagogik Calon Guru dalam mendukung program MBKM yaitu dengan penerapan keterampilan dasar mengajar dengan menggunakan pendekatan *Scientific Approach* sehingga nantinya mampu meningkatkan kapabilitas mahasiswa FKIP khususnya Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran yang sesungguhnya (*real teaching*) di sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum pendidikan.

Untuk lebih jelasnya, penelitian ini diuraikan dalam *Road Map* dalam 5 tahun kedepan sebagai berikut:



Berdasarkan *Road Map* penelitian di atas, terlihat dengan jelas bahwa penelitian ini punya landasan di topik penelitian sebelumnya dari peneliti. Peneliti sebelumnya belum ada pengembangan berupa *E-Module Microteaching*, yakni hanya pengembangan buku ajar Bahasa Inggris tidak dikhususkan untuk pembelajaran Praktik *Micro*. Hal ini tentunya menjaditantangannya untuk peneliti dalam upaya peningkatan melatih kompetensi pedagogik Mahasiswa/Calon Guru dalam mendukung MBKM dalam menghadapi tantangan dalam

proses pembelajaran dan integrasinya dalam aspek *real teaching* yang berbasis *Life based Learning* di penelitian yang saat ini sedang diusulkan. Dalam rentang target 5 tahun kedepan, Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini akan menjadi landasan untuk pengembangan topik penelitian kedepannya, dengan harapan mahasiswa dan calon guru memiliki kompetensi pedagogik dan menguasai keterampilan dalam proses Pembelajaran, sehingga pembelajaran tersampaikan secara efektif.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini akan diuraikan kedalam beberapa tahapan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan menerapkan jenis penelitian riset dan pengembangan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*) (Husni, 2020). Pertama, Tahapan awal yang telah dilaksanakan, yakni melaksanakan observasi awal guna menggali dan menganalisis permasalahan, kurikulum, materi dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran *Microteaching* yang dilaksanakan di FKIP UNDHARI. Ini penting sebagai landasan dalam melakukan tahapan kedua, yaitu tahap Design (Perancangan). Pada tahapan perancangan ini akan dimulai dengan menyiapkan rancangan awal produk berbentuk *E-Module* Praktik *Microteaching* berbasis *Life Based Learning* yang mana untuk melatih kompetensi Pedagogik Calon Guru. Spesifikasi Produk *E-Module* ini akan disesuaikan dengan hasil analisis yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya.

Setelah tahap perancangan, tahapan berikutnya adalah tahap *Development* (pengembangan). Tujuan dari tahap ini adalah untuk menghasilkan *E-Module* Praktik *Microteaching* berbasis *Life Based Learning* yang valid, praktis dan efektif. Sehingga layak digunakan dalam pembelajaran *Microteaching*. Oleh karena itu, tahapan ini akan melibatkan beberapa ahli (validator) agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa FKIP UNDHARI Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Pakar Ahli tersebut terdiri atas beberapa kriteria, seperti validator Materi, Validator Media dan Desain pembelajaran, dan Validator Bahasa. Setelah tahap pengembangan, tahapan selanjutnya adalah tahapan *Implementation* (implementasi) atau penerapan (Nanda, (2022)). Proses ini akan dilakukan setelah *E-Module* Praktik *Microteaching* berbasis *Life Based Learning* ini dinyatakan valid atau sangat valid oleh validator ahli. Penerapan ini akan dilaksanakan pada pembelajaran *Microteaching* di FKIP UNDHARI Prodi Pendidikan Bahasa Inggris di Kab. Dharmasraya. Tahapan ini akan dinilai berdasarkan data praktikalitas setelah penerapan. Setelah tahap ini selesai, tahapan berikutnya adalah melakukan *Evaluation* (evaluasi). Tahapan ini akan dilakukan dengan menganalisis data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tes (hasil belajar) dan

keterampilan mahasiswa pada Pembelajaran Praktik *Microteaching*. Hasilnya akan terlihat dalam bentuk lembar efektifitas (Rayanto, 2020).

Tahapan penelitian ini akan diuraikan dalam Diagram Alir seperti gambar dibawah ini:



Gambar 2: Alur Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah dibahas sebelumnya, penelitian ini dirancang dengan metode *Research and Development* (R&D). Metode Penelitian dan Pengembangan adalah Metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut Sugiyono (2017). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan bukanlah penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan teori tetapi menghasilkan produk tertentu. Penelitian ini mengembangkan/*Desain E-Module* Praktik *Microteaching* berbasis *Life Based Learning* untuk melatih kompetensi Pedagogik Calon Guru dalam mendukung program MBKM. *E-Module* Praktik ini dikembangkan dan diuji validitas, kepraktisan, dan keefektifannya, sehingga dapat menghasilkan *E-Module* Praktik *Microteaching* berbasis *Life Based Learning* yang valid, praktis, dan efektif. *E-Module* Praktik ini dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*). Tahap analisis menganalisis kebutuhan dan situasi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. Tahap desain dilakukan dengan mendesain *E-Module* Praktik *Microteaching* berbasis *Life Based Learning* untuk melatih kompetensi Pedagogik Calon Guru dalam mendukung program MBKM. Tahap pengembangan dikembangkan *E-Module* Praktik *Microteaching* berbasis *Life Based Learning*. Tahap Implementasi dilakukan dengan

mengimplementasikan *E-Module* Praktik dikelas *Microteaching* Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. Terakhir tahap evaluasi yang merupakan evaluasi pelaksanaan dari semua tahapan tersebut.

Dalam penelitian ini di *Desain E-Module* berupa *E-Module* Praktik *Microteaching* berbasis *Life Based Learning* untuk melatih kompetensi Pedagogik Calon Guru dalam mendukung program MBKM untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris yang baik dan layak. Oleh karena itu, diperlukan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Lembar validasi

Lembar validasi terdiri dari lembar validasi *E-Module* Praktik *Microteaching*, RPP, lembar penilaian tanggapan dosen, lembar tes mahasiswa, dan lembar angket mahasiswa. Lembar validasi diberikan kepada para ahli (validator) beserta *E-Module* Praktik *Microteaching* yang telah divalidasi untuk umpan balik atau penilaian *E-Module* Praktik *Microteaching* berbasis *Life Based Learning*. Lembar validasi ini digunakan untuk melihat kebenaran konsep dan penyajian materi dalam membantu pelaksanaan proses pembelajaran.

#### 2. Lembar Kepraktisan

Lembar kepraktisan digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kepraktisan pengembangan *E-Module* Praktik *Microteaching* berbasis *Life Based Learning* bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris . Lembar praktis merupakan lembar penilaian dari dosen Pendidikan bahasa Inggris yang mengampu mata pelajaran *Microteaching* dan praktisi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris pada materi Pembelajaran *Microteaching*.

#### 3. Lembar Efektivitas

Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keefektifan *E-Module* Praktik *Microteaching* yang dikembangkan selama proses pembelajaran. Instrumen efektivitas terdiri dari lembar tes hasil belajar mahasiswa.

Dalam Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

##### Analisis Validitas

Analisis validitas dilakukan dengan skala likert 1-4 Riduwan. (2020)

Tabel 1. Menggunakan Skala Likert

Score	Category
1	Tidak Setuju
2	Kurang Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

Validitas *E-Module* Praktik *Microteaching* berdasarkan skor akhir yang diperoleh pada skala (0-100) dapat dilihat pada Tabel 2

Score	Kategori	Persentase pencapaian indikator
1	Tidak Valid	$0 \leq V \leq 25$
2	Cukup Valid	$25 < V \leq 50$
3	Valid	$50 < V \leq 75$
4	Sangat Valid	$75 < V \leq 100$

#### Analisis Kepraktisan

Kuisisioner tanggapan dosen Pendidikan Bahasa Inggris dan mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris terkait dengan kepraktisan penggunaan *E-Module* Praktik *Microteaching* berbasis *Life Based Learning* yang telah dibuat. Pemberian skor untuk setiap kategori dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan ketentuan seperti Tabel 3 Kategori Kepraktisan Materi Pengajaran Praktik *Microteaching*.

#### Analisis efektifitas

Analisis efektifitas diketahui dengan menganalisis tes hasil belajar mahasiswa yang digunakan untuk kepraktisan *E-Module* Praktik *Microteaching*. Analisis efektifitas diperoleh dari lembar efektifitas instrumen yang dikaitkan dengan efektifitas waktu yang telah dicapai penggunaan *E-Module* Praktik *Microteaching* yang telah dibuat. Pemberian skor untuk setiap kategori dilakukan dengan menggunakan perhitungan data nilai akhir untuk setiap kategori yang dianalisis dengan skala (0- 100) dilakukan dengan menggunakan persamaan:

$$E = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Deskripsi:

E: Nilai efektifitas

f: Jumlah total siswa yang

tuntas

n: Jumlah total

Tabel 4 Kategori Efektifitas *E-Module Praktik Microteaching*

Interval	Kategori
$0 \leq E \leq 25$	Tidak Efektif
$25 < E \leq 50$	Cukup Efektif
$50 < E \leq 75$	Efektif
$75 < E \leq 100$	Sangat Efektif

Tes hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes latihan yang telah divalidasi pada *E-Module Praktik Microteaching*. Penilaian dilakukan pada skala 0 -100. Kemudian dibandingkan dengan kriteria minimum yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil *Desaining E-Module* berupa *E-Module Praktik Microteaching* berdasarkan pendekatan berbasis *Life Based Learning* yang telah diujikan, *E-Module Praktik Microteaching* memenuhi kriteria yang diinginkan yaitu valid, praktis dan efektif. Berikut adalah pembahasan masing-masing kategori *E-Module Praktik Microteaching* berdasarkan pendekatan tersebut Tegeh, J.P. (2018).

#### Validitas Bahan Pengajaran Praktik *Microteaching*

Validitas *E-Module Praktik Microteaching* dilakukan untuk mengukur layak tidaknya *E-Module Praktik Microteaching* tersebut. Dalam penelitian ini ada tiga komponen penilaian *E-Module Praktik Microteaching* yang terdiri dari media, konstruk/isi, dan bahasa. Salah satu penilaian validitas adalah konstruk *E-Module* berupa *E-Module Praktik Microteaching*. Hal ini sesuai dengan Riduwan (2020: 97) yang menjelaskan bahwa untuk menguji validitas suatu konstruksi dapat digunakan oleh tenaga ahli.

Berdasarkan hasil validasi dari 3 ahli atau Dosen Universitas Dharmas Indonesia terhadap materi ajar Praktik *Microteaching* berbasis *Life Based Learning* memiliki nilai rata-rata 85,87%. Dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas *E-Module Praktik Microteaching* Berbasis *Life Based Learning*

Validator	Aspek	Skor diperoleh	yang	Skor MAX	Nilai %	Kategori
1	Bahasa	22		24	91,6%	Sangat Valid
2	Media	22		28	78,5%	Valid

3	Isi dan Konstruk	21		24	87,5%	Sangat Valid
Rata-rata					85,87%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil uji validitas *E-Module* Praktik *Microteaching* yang terdapat pada Tabel 1. diperoleh rata-rata persentasenya sebesar 85,87% yang termasuk dalam kategori sangat valid. Dengan demikian, *E-Module* Praktik *Microteaching* pada kriteria tersebut dapat diterapkan pada Mahasiswa karena nilai rata-rata validitas *E-Module* Praktik berada pada kategori sangat valid.

#### Kepraktisan Materi Pembelajaran Pengajaran Praktik *Microteaching*

Kepraktisan *E-Module* Praktik *Microteaching* berbasis *Life Based Learning* mengacu pada kemudahan dan manfaat bagi dosen dan mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris dalam proses belajar. Penilaian kepraktisan *E-Module* berupa *E-Module* Praktik *Microteaching* berbasis *Life Based Learning* dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dengan menggunakan angket. Menurut Riduwan (2020) persentase kriteria praktis adalah 75-100%, sedangkan nilai rata-rata praktisi oleh dosen Pendidikan Bahasa Inggris adalah 93,75%, sedangkan nilai rata-rata mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris adalah 92,14%. Penilaian dari kedua praktisi dikategorikan sebagai sangat praktis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *E-Module* Praktik *Microteaching* berbasis *Life Based Learning* dapat membantu dan memudahkan dosen dalam proses belajar mengajar. Lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Kepraktisan

No	Praktisi	Penilaian	Kategori
1	Dosen Bahasa Inggris	93,75%	Sangat Praktis
2	Mahasiswa Bahasa Inggris	92,14%	Sangat Praktis
	92,94%		Sangat Praktis

Berdasarkan hasil uji kepraktisan yang terdapat pada Tabel 2. rata-rata persentasenya adalah 92,94% termasuk dalam kategori sangat praktis. *E-Module* Praktik *Microteaching* pada kriteria tersebut dapat diujikan untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris karena rata-rata praktisi berada pada kategori sangat praktis. Sementara itu, tanggapan kuisisioner mahasiswa diberikan kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris untuk mengetahui pendapat mahasiswa terhadap *E-Module* Praktik *Microteaching* berdasarkan pendekatan berbasis *Life Based Learning* yang dikembangkan. Respon angket mahasiswa yang diisi oleh mahasiswa yang berjumlah 14. Berdasarkan hasil angket respon mahasiswa diperoleh

nilai rata-rata 92,14% yang termasuk dalam kategori sangat praktis.

#### Efektivitas *E-Module* Praktik *Microteaching*

Uji efektivitas *E-Module* Praktik *Microteaching* berbasis *Life Based Learning* dilakukan selama 5 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan mahasiswa diharuskan mengerjakan setiap praktik dan latihan yang terdapat dalam *E-module* Praktik *Microteaching* tersebut. Selanjutnya diakhir pertemuan diberikan tes untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris yang berupa Praktik *Microteaching*. Hasil uji keefektifan dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Efektivitas

Nomor	Kriteria	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
1	Tuntas	12	84,16 %
2	Tidak Tuntas	2	15,84%

Keterangan: Siswa yang lulus tes: 84,16%

Dari hasil diatas dapat dilihat Efektivitas *E-Module* Praktik *Microteaching* mengacu pada hasil belajar. Hal ini terlihat dari pencapaian target yang dicapai. Efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam penggunaan suatu produk. Keefektifan penggunaan *E-Module* Praktik *Microteaching* dilihat dari hasil belajar mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris dengan persentase 84,16% dan termasuk dalam kategori sangat efektif. Halini didukung oleh Riduwan (2020) yang menyatakan bahwa persentase kriteria efektif 75- 100%.

Dalam hal ini *E-Module* Praktik *Microteaching* termasuk kategori efektif karena mahasiswa dapat mempraktikkan Kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran. Selainitu pedoman dan panduan praktik penggunaan yang diberikan sudah dilengkapi dengan isi teks dan cara penggunaannya, sehingga mahasiswa dapat dengan mudah mempraktikkan Pembelajaran *Microteaching* didalam kelas. Oleh karena itu, *E-Module* Praktik *Microteaching* dinyatakan sangat efektif oleh validator karena *E-Module* Praktik *Microteaching* yangdikembangkan telah sesuai dengan tujuan yang dicapai.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan dan pengujian *E-Module* Praktik *Microteaching* berbasis *Life Based Learning* pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris, dapat disimpulkan bahwa *E-Module*Praktik *Microteaching* pada kategori valid, praktis dan efektif. Kategori validdilihat dari penilaian media, konstruk/isi, dan kesesuaian bahasa. Kategori praktis terlihat dari materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi Praktis yang menarik dan mudah dipahami. Kategori efektif terlihat dari soal tes praktik

menggunakan bahasa yang jelas, mudah dipahami, tidak mengandung makna ganda dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, Arnawi. (2019). *Microteaching: Teori dan Praktek Pengajaran yang Efektif*. Bandung: Ar Ruzz Media
- Bolla, Joh I. (2021). *Keterampilan Mengelola Kelas*. Jakarta: P2LPTK, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nanda, DW. & Husni Rauldatul, Verinika S. (2022). The Development of E-Comic Anti Corruption in Vocabulary Materials on Students During Pandemic Covid -19 at Eight Grade of Junior High School. <http://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/article/view/20>
- Hamalik, Oemar. (2019). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi
- Husni Rauldatul, Izzah I. (2020). Development of Computer English Modules Based on Constructivisme for Informatics Engineering Students at Universitas Dharmas Indonesia. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/16404>
- Ozonur, M. (2019). Evaluation of Pre-service Teachers' views Related to Microteacing Practice. *Universal Journal of Educational Research*, 1226-1233.
- Rayanto, Y. H. (2020). *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori & Praktek*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Riduwan. (2020). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta C
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sihotang, H., & Simorangkir, S. T. (2020). *Buku Pedoman Praktik Microteaching* (I. Jatmoko & M. Silalahi (eds.)). UKI Press. [http://repository.uki.ac.id/1863/1/BUKU PEDOMAN Praktik.pdf](http://repository.uki.ac.id/1863/1/BUKU%20PEDOMAN%20Praktik.pdf)
- Tegeh, J.P. (2018). *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu Wina, Sanjaya. (2018). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.